

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU SEBEDANG KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMBAS

Oleh :

RISMA MEDIA RAHMAN^{1*}

NIM : E1012161096

Lina Sunyata^{2*}, Tri Hutomo^{2*}

*Email: rismamediarahman@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Risma Mediarahman : Danau Sebedang merupakan kawasan wisata alam. Danau Sebedang terkenal dengan keindahan alamnya, dengan danau yang dikelilingi pegunungan dan pulau di tengahnya. Danau Sebedang juga merupakan salah satu sumber air baku PDAM untuk wilayah Kabupaten Sambas dan daerah penangkapan ikan. Meskipun merupakan kawasan wisata, namun Danau Sebedang sangat memprihatinkan karena memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai serta potensi sebagai daya tarik wisata yang masih belum dikembangkan secara optimal dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata Danau Sebedang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas dengan pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT. Tahapan penelitian dimulai dari (1) Mengidentifikasi peran wisatawan, pemerintah, dan pelaku usaha dalam pengembangan Danau Sebedang dan (2) Menentukan faktor internal dan faktor eksternal Danau Sebedang. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa (1) Kekuatan: Adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten (RIPPPAR-KAB). Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan dan staf untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Adanya undang-undang yang mengatur penyelenggaraan Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga. (2) Kelemahan: Terbatasnya anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana serta fasilitas di kawasan objek wisata Danau Sebedang. Sumber daya manusia belum memadai secara kuantitas maupun kualitas. Fasilitas penunjang aktivitas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Sambas sangat kurang. (3) Peluang: Pembangunan bidang Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga menjadi salah satu program prioritas RPJMD Kabupaten Sambas periode 2016-2021. Mudah akses informasi dan teknologi. Meningkatnya partisipasi masyarakat di bidang Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga. (4) Ancaman: Rendahnya daya tangkap terhadap teknologi informasi dan budaya asing yang dimiliki oleh DISPARPORA Kabupaten Sambas. Rendahnya tingkat pemahaman untuk membedakan perbuatan yang baik dan tidak yang dimiliki oleh DISPARPORA Kabupaten Sambas dalam menangani pengunjung yang datang ke objek wisata Danau Sebedang.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Wisata

STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF LAKE SEBEDANG TOURISM OBJECTS, SEBAWI DISTRICT, SAMBAS REGENCY

By :

RISMA MEDIA RAHMAN^{1*}

NIM : E1012161096

Lina Sunyata^{2*}, Tri Hutomo^{2*}

*Email: rismamediarahman@student.untan.ac.id

1. Student of Public Administration Study Program of Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Lecturer of Public Administration Study Program of Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRACT

Risma Mediarahman : Lake Sebedang is a nature tourism area. Lake Sebedang is known for its natural beauty, with a lake surrounded by mountains and an island in the middle. Lake Sebedang is also one of the PDAM's raw water sources for the Sambas Regency area and fishing ground. Although it is a tourism area, Lake Sebedang is very concerning because it has inadequate infrastructure and facilities and the potential as a tourist attraction that is still not developed optimally and professionally. This study aims to formulate a strategy for developing the Sebedang Lake tourism area, Sebawi District, Sambas Regency, with a research approach using qualitative descriptive methods with SWOT analysis. The research stages start from (1) Identifying the role of tourists, government, and business actors in the development of Lake Sebedang and (2) Determining internal factors and external factors in Lake Sebedang. The SWOT analysis results show that (1) Strengths: The existence of a Regency Tourism Development Master Plan (RIPPPAR-KAB). There is a strong commitment from the leadership and staff to provide the best service. Law regulates the implementation of Tourism, Youth, and Sports. (2) Weaknesses: Limited budget for the construction of facilities and infrastructure and facilities in the Sebedang Lake tourist attraction area. Human resources are not adequate in quantity and quality. Supporting facilities for Tourism, Youth, and Sports activities in Sambas Regency are very lacking. (3) Opportunity: Tourism, Youth, and Sports Development are one of the priority programs of the RPJMD of Sambas Regency for the 2016-2021 period. Easy access to information and technology. Increased community participation in the fields of Tourism, Youth, and Sports. (4) Threats: Low grasping power of information technology and foreign culture owned by DISPARPORA Sambas Regency. The low level of understanding distinguishes good and bad deeds owned by DISPARPORA Sambas Regency in handling visitors who come to the Sebedang Lake tourist attraction.

Keywords: Strategy, Development, Tourism



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang berupaya membangun pariwisata Indonesia menjadi lebih baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota. Selain itu, Perda Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Tahun 2017 – 2032. Dengan adanya otonomi daerah ini, daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerahnya.

Tujuan kepariwisataan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4 adalah bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya. Selain itu, memajukan budaya mengangkat citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta memperkuat jati diri dan persatuan bangsa. Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Kalbar masih rendah dibandingkan dengan potensi pariwisatanya.

Terbukti melalui data BPS Provinsi Kalbar, kunjungan wisman (wisman) yang datang ke Kalbar pada Januari 2019 mencapai 4.695 kunjungan, turun 45,57 persen dibandingkan Desember 2018 sebanyak 8.625 kunjungan. Kunjungan wisman tertinggi pada Januari 2019 datang melalui pintu masuk Entikong (29,18 persen) lalu, disusul pintu masuk Pontianak (28,41 persen) dan pintu masuk Nanga Badau (25,28 persen). Sedangkan pintu masuk Aruk merupakan pintu masuk dengan jumlah kunjungan terendah (17,12 persen).

Sektor pariwisata di Kalimantan Barat memiliki potensi wisata yang beragam, yaitu berupa wisata alam, agrowisata, dan wisata budaya. Begitu juga dengan wisata budaya dengan latar belakang sejarah dan ragam seni budaya yang unik dan menarik di Kalbar menarik wisatawan mancanegara maupun domestik.

Kabupaten Sambas merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Barat yang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang ada. Kabupaten Sambas memiliki banyak objek wisata alam yang masih jarang terekspos oleh wisatawan. Banyak objek wisata alam di Kabupaten Sambas yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan dan dapat bersaing dengan objek wisata unggulan lainnya jika dikembangkan secara memadai.

Perkembangan masing-masing daya tarik wisata akan menjadikan objek wisata di Kabupaten Sambas lebih baik, lebih menarik, dan lebih beragam sehingga wisatawan akan memiliki lebih banyak pilihan objek wisata saat berwisata ke Kabupaten Sambas.

Sebawi adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia. Pusat pemerintahan terletak di Desa Sebawi, dan luas wilayah Kecamatan Sebawi adalah 161,55 km² atau 2,52% dari luas wilayah Kabupaten Sambas. Jarak orbit dari Pusat Pemerintahan Provinsi yaitu Kota Pontianak ke Kabupaten Sebawi adalah ± 217,2 km² dengan waktu tempuh 4 jam 29 menit menggunakan kendaraan roda empat. Jika dari Pusat Pemerintahan Kabupaten yaitu Sambas ke Kabupaten Sebawi, jarak yang ditempuh adalah ± 17,2 km² dan membutuhkan waktu 27 menit.

Salah satu objek wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan adalah objek wisata Danau Sebedang. Danau Sebedang merupakan objek wisata unggulan di Kabupaten Sambas setelah Pantai Tanjung Lestari di Kecamatan Paloh berdasarkan nilai sejarah melalui pendataan DISPARPORA Kabupaten Sambas yang memiliki panorama alam yang mempesona dan menawan.

Danau Sebedang dapat menjadi objek wisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung sehingga membawa manfaat bagi daerah tersebut. Hal itu bisa terjadi jika pengelolaannya dilakukan dengan baik oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sambas.

Sementara itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas khususnya DISPARPORA telah melakukan Renstra untuk terus meningkatkan pengembangan objek wisata di tahun 2015 yaitu melalui optimalisasi perbaikan. Termasuk renovasi gapura, yaitu merelokasi bangunan di tepi danau ke tempat yang lebih praktis, memperbaiki rumah hiasan, kegiatan atraksi, dan perbaikan jalan.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan, pengembangan, dan promosi objek wisata ini belum optimal karena masih banyak permasalahan yang perlu diperhatikan oleh DISPARPORA.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya promosi dan pengawasan dari pemerintah yang membuat objek wisata Danau Sebedang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas kurang berkembang.

- b. Sarana penunjang dan informasi Danau Sebedang Kecamatan Sebawi, pengelolaan dan sosialisasi potensi wisata, serta membangun kerjasama sebagai strategi promosi untuk meningkatkan pengunjung.
- c. Kondisi jalan dan akses ke danau rusak dan licin saat hujan karena masih menggunakan tanah kuning dan rumah makan atau warung kecil terlihat sepi. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dari pemerintah untuk mengembangkan objek wisata Danau Sebedang.

3. Fokus Penelitian

Kajian ini berfokus pada proses strategi pengembangan objek wisata Danau Sebedang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi untuk mengembangkan objek pariwisata Danau Sebedang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi untuk mengembangkan objek pariwisata Danau Sebedang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya pengetahuan tentang pengembangan pariwisata dan strategi pengembangan objek wisata.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Sambas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Sambas untuk mengembangkan obyek wisata khususnya Danau Sebedang dari segi sarana dan prasarana.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi referensi dan bahan pustaka bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi

Strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama suatu organisasi, kebijakan, dan tahapan kegiatan menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi yang dirumuskan dengan baik membantu mengatur dan mengalokasikan sumber daya organisasi ke dalam postur yang unik dan

berkelanjutan berdasarkan kompetensi internal yang relatif, kekurangan, dan perubahan lingkungan yang diantisipasi (Winardi, 2013: 102).

Strategi adalah cara-cara yang ditempuh yang bersifat fundamental yang akan digunakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memperhatikan kendala lingkungan yang niscaya akan dihadapi (David, 2013:21).

Menurut Marrus (2002:31), strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana pimpinan puncak yang menitikberatkan pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi adalah beberapa keputusan dan tindakan untuk menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industri (Kuncoro, 2006:12). Menurut Tjiptono (2011:75), strategi adalah seperangkat cara menyeluruh untuk melaksanakan suatu gagasan atau rencana dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut Antonius dkk. (2002:233), strategi adalah rumusan misi dan tujuan organisasi, termasuk rencana tindakan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan

secara eksplisit kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kelangsungan organisasi.

2. Manajemen Strategis

Siagian (2004:15) mendefinisikan manajemen strategis sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi untuk membuktikan perlunya manajemen sektor publik dalam organisasi sektor publik. Banyak penelitian telah mengeksplorasi pentingnya manajemen strategis di sektor publik.

Menurut Wheelen dan Hunger (2008:103), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Umar (2010:86) menyatakan bahwa manajemen strategis adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan membuat keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya di masa depan.

Pembuatan strategi meliputi:

- a. Mengembangkan misi dan tujuan jangka panjang.
- b. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal.

- c. Peluang dan ancaman dari luar, serta kekuatan dan kelemahan organisasi.
- d. Mengembangkan alternatif strategi dan menentukan tujuan dan strategi yang ditetapkan dengan tujuan memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

Menurut Rangkuti (2015:4), strategi merupakan kekuatan pendorong bagi para pemangku kepentingan, seperti pemangku kepentingan, *debtholders*, manajer, karyawan, konsumen, masyarakat, dan pemerintah yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima jasa dari segala tindakan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Strategi juga merupakan alat penting untuk mencapai tujuan dan keunggulan kompetitif.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2015: 19).

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat

menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Rangkuti, 2015: 22).

a. Kekuatan

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan lain yang terkait dengan pesaing organisasi publik atau perusahaan dan kebutuhan fungsional yang diharapkan dapat berkinerja baik. Kekuatan adalah kompetisi unik yang memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi publik atau perusahaan.

b. Kelemahan

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang secara efektif menghambat kinerja organisasi publik atau perusahaan. Keterbatasan tersebut meliputi fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan, yang merupakan kelemahan.

c. Peluang

Peluang adalah situasi kritis yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi publik atau perusahaan.

Tren signifikan merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi, kondisi alam, dan lokasi geografis yang mempengaruhi hubungan antara organisasi publik atau perusahaan.

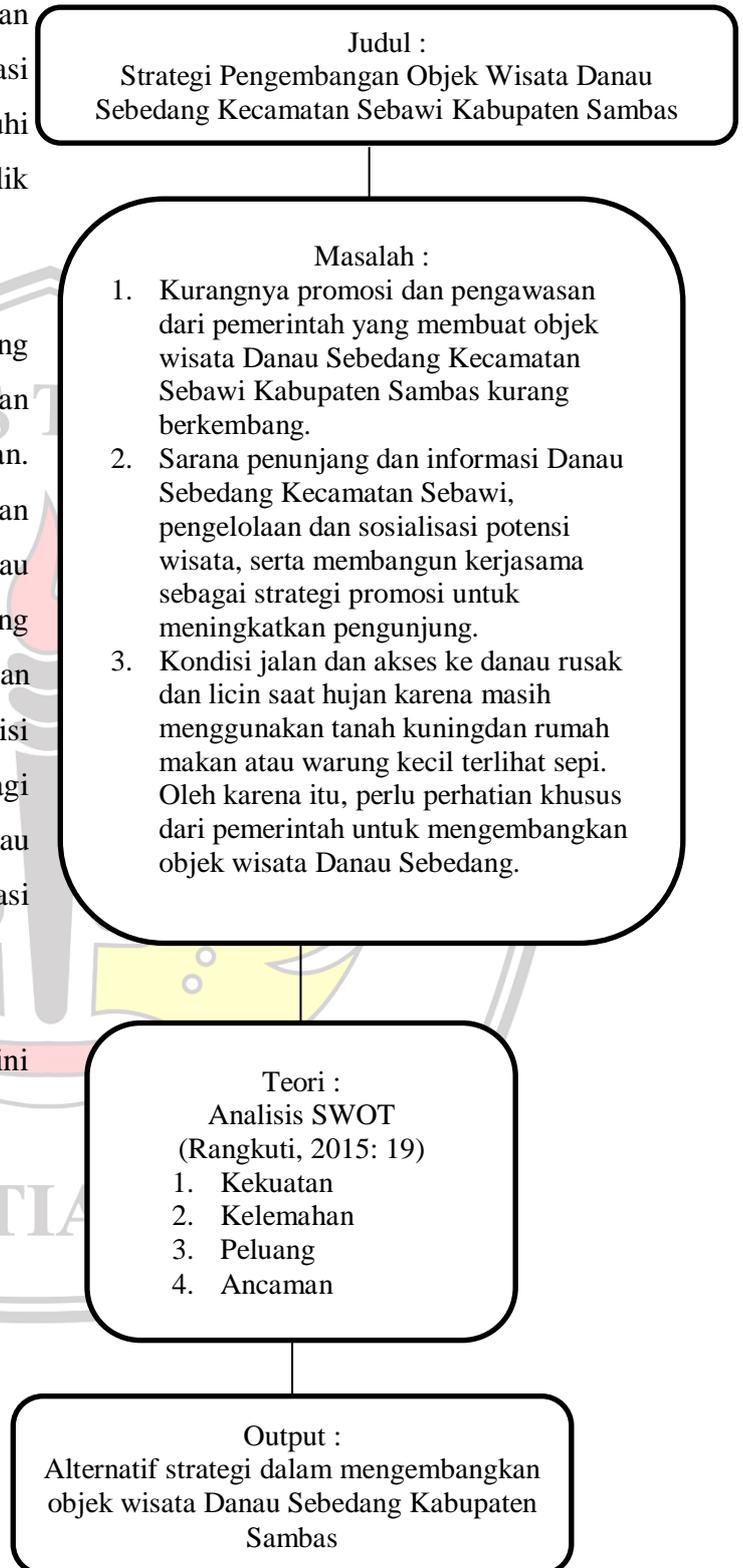
d. Ancaman

Ancaman adalah situasi kritis yang tidak menguntungkan di lingkungan organisasi publik atau perusahaan. Ancaman adalah gangguan signifikan terhadap posisi organisasi atau perusahaan publik saat ini atau yang diinginkan. Adanya peraturan pemerintah yang baru atau direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan organisasi publik atau perusahaan yang sulit beradaptasi dengan baik.

4. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi objek-objek alam dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulannya adalah triangulasi, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata DISPARPORA.
- b. Kepala Bidang Promosi DISPARPORA.
- c. Masyarakat/pihak pengelola yang bertugas menjaga objek wisata Danau Sebedang.

Objek penelitian ini adalah pengembangan objek wisata Danau Sebedang oleh DISPARPORA Kabupaten Sambas.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal Pariwisata

Analisis faktor internal pariwisata mencakup semuanya, mulai dari hal yang sederhana hingga hal yang kompleks seperti kurang baiknya organisasi dalam perusahaan pariwisata, yang perlu diperhatikan dalam faktor internal itu sendiri. Adapun faktor internal yang menjadi bagian dari analisis faktor internal di Objek Wisata Danau Sebedang adalah sebagai berikut :

a. Informasi

Sistem informasi yang belum memadai juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam pengelolaan pariwisata. Informasi dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata yang ada. Berdasarkan hasil penelitian objek wisata Danau Sebedang, informasi dikembangkan sepenuhnya untuk wisatawan lokal. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi yang profesional yang tugasnya memberikan klarifikasi sekaligus proaktif memberikan informasi tentang tempat wisata, kesiapan sarana, prasarana dan lain-lain.

b. Harga Tiket

Pokdarwis Amour mengelola harga tiket masuk di Danau Sebedang. Locket tiket di Danau Sebedang terletak di dua pintu masuk: jalur masuk utama di Desa Sempalai Sebedang dan jalur masuk kedua di Desa Sepuk Tanjung, dengan penjagaan masing-masing. Setiap counter memiliki sebanyak dua orang. Setiap wisatawan yang datang mengunjungi Danau Sebedang akan dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000 per orang.

c. Akomodasi

Dalam kondisi eksisting, Danau Sebedang sudah memiliki penginapan yang dibangun pada tahun 2017 dan mulai beroperasi setahun yang lalu. Pada kondisi eksisting, Danau Sebedang memiliki akomodasi tipe *homestay* yang dibangun Suandi selaku ketua Pokdarwis dan masyarakat setempat disebut *Homestay Amour*.

Homestay Amour ini adalah satu-satunya tempat menginap di Danau Sebedang. Fasilitas yang disediakan di *homestay Amour* juga memadai. Di *homestay Amour* terdapat gazebo yang digunakan wisatawan sebagai

tempat bersantai sambil menikmati pemandangan danau.

Biaya penginapan mulai dari Rp. 100.000 - Rp. 500.000- per kamar, tergantung fasilitas yang disediakan di dalam kamar. Lokasi penginapan ini sangat strategis karena berada di pinggir danau, dan untuk menuju ke Pulau Panjang yang berada di tengah danau, wisatawan dapat melewati *homestay Amour* dengan menggunakan perahu.

d. Kantin dan Cafe

Terdapat berbagai jenis kantin di Danau Sebedang, salah satunya yang berbentuk rumah namun memiliki gubuk yang digunakan sebagai tempat makan bagi pengunjung dengan tujuan agar pengunjung dapat makan sambil menikmati pemandangan danau.

Menu makanannya bermacam-macam, dan sebagian besar pengunjung yang datang akan memilih menu makanan ikan karena kondisi ikan yang tersedia masih segar. Pengunjung bisa memilih berbagai jenis ikan sesuai selera, seperti ikan nila dan ikan mas.

e. Jaringan Listrik

Jaringan listrik di Danau Sebedang baru berjalan sekitar dua tahun sebelum masih menggunakan genset. Kondisi kelistrikan di Danau Sebedang sedang mengalami kemajuan. Tidak lagi membutuhkan bantuan mesin genset, begitu juga penerangan lampu jalan di Danau Sebedang sudah cukup memadai, meski beberapa lampu jalan masih perlu diperbaiki karena rusak.

f. Sumber Air

Sumber air baku Danau Sebedang disalurkan melalui PDAM untuk masyarakat di Kecamatan Sebawi dan Kabupaten Tebas. Adanya aktivitas yang dilakukan di danau, seperti kafe di tepi Danau Sebedang, yang juga merupakan tempat tinggal masyarakat, membuat kualitas air di Danau Sebedang menurun.

Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk menjaga kualitas air di Danau Sebedang adalah dengan merelokasi kios atau kafe yang dulunya berada di tepi danau sehingga aktivitas yang dilakukan di danau akan sedikit berkurang.

g. Anggaran

Terbatasnya alokasi dana atau anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sambas kepada DISPARPORA dapat menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata Danau Sebedang.

Pasalnya, dana APBD tidak hanya terfokus pada objek wisata Danau Sebedang saja, namun anggaran yang diperoleh dari pemerintah daerah dibagi ke objek wisata lain di Kabupaten Sambas.

Terbatasnya alokasi dana yang diperoleh DISPARPORA berdampak pada pengembangan sarana dan prasarana sehingga sarana penunjang dalam pengembangan objek wisata Danau Sebedang.

2. Analisis Faktor Eksternal Pariwisata

Adapun faktor eksternal yang menjadi bagian dari analisis faktor internal di Objek Wisata Danau Sebedang adalah sebagai berikut :

a. Peran Pemerintah Daerah

Peran pemerintah khususnya DISPARPORA di Kabupaten Sambas sangat penting karena mendukung pengembangan objek wisata. Peran pemerintah dalam mengembangkan

obyek wisata disini adalah membuat kebijakan dan melaksanakan kegiatan pariwisata sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Bupati Sambas 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.

Pemerintah Kabupaten Sambas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan pembinaannya di bidang Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, dengan peraturan perundang-undangan.

b. Peran Masyarakat Sekitar

Masyarakat sangat mendukung pengembangan objek wisata Danau Sebedang. Dimana dalam pengembangan objek wisata Danau Sebedang dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Melihat masyarakat yang sangat mendukung pengembangan objek wisata menandakan bahwa masyarakat menginginkan pengembangan objek wisata Danau Sebedang berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Objek wisata Danau Sebedang perlu koordinasi yang kuat antar pemerintah terkait untuk menambah rancang bangun yang strategis dalam kerjasama pengembangan objek wisata Danau Sebedang agar pengunjung merasa nyaman saat berada di objek wisata Danau Sebedang.

c. Lingkungan Sekitar

Keindahan alam Danau Sebedang didukung oleh kondisi danau yang menjadi objek wisata utama. Selain danau, keindahan alam Danau Sebedang adalah pegunungan di sekitar Gunung Amor yang berada di sisi selatan danau.

Dari Gunung Amor, pemandangan Danau Sebedang dapat terlihat dengan jelas, dan untuk menuju gunung tersebut wisatawan dapat melalui pintu masuk ke dua Danau Sebedang yaitu dari Desa Sepuk Tanjung.

Selain Gunung Amor, di Danau Sebedang juga terdapat Gunung Maaju yang merupakan kawasan lindung. Keindahan alam Danau Sebedang semakin bertambah dengan hadirnya sebuah pulau kecil di tengah danau yang bernama Pulau Panjang.

3. Analisis SWOT

a. Kekuatan

Kekuatan merupakan faktor-faktor yang menjadi keunggulan yang dimiliki DISPARPORA sehingga dapat dimaksimalkan secara tepat untuk menjadi dasar strategi pengembangan objek wisata. Faktor kekuatan dalam pengembangan objek wisata Danau Sebedang adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten (RIPPPAR-KAB).
- 2) Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan dan staf untuk memberikan pelayanan yang terbaik.
- 3) Adanya undang-undang yang mengatur penyelenggaraan Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga.

b. Kelemahan

Kelemahan merupakan faktor-faktor yang dianggap sebagai kelemahan dalam pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh DISPARPORA. Faktor kelemahan dalam pengembangan objek wisata Danau Sebedang adalah sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana serta fasilitas di kawasan objek wisata Danau Sebedang.
- 2) Sumber daya manusia belum memadai secara kuantitas maupun kualitas.
- 3) Fasilitas penunjang aktivitas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Sambas sangat kurang.

c. Peluang

Peluang merupakan faktor-faktor yang dianggap sebagai pendukung dalam strategi pengembangan objek wisata yang terdapat pada DISPARPORA. Adapun yang menjadi faktor peluang dalam pengembangan objek wisata Danau Sebedang adalah sebagai berikut :

- 1) Pembangunan bidang Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga menjadi salah satu program prioritas RPJMD Kabupaten Sambas periode 2016-2021.
- 2) Mudahnya akses informasi dan teknologi.
- 3) Meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat di bidang Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga.

d. Ancaman

Ancaman merupakan faktor-faktor yang dianggap sebagai hambatan dalam strategi pengembangan objek wisata. Adapun faktor ancaman dalam pengembangan objek wisata Danau Sebedang adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya daya tangkap terhadap teknologi informasi dan budaya asing yang dimiliki oleh DISPARPORA Kabupaten Sambas.
- 2) Rendahnya tingkat pemahaman untuk membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik yang dimiliki oleh DISPARPORA Kabupaten Sambas dalam menangani pengunjung yang datang ke objek wisata Danau Sebedang.

4. Matriks SWOT

Berdasarkan analisis SWOT lingkungan atau faktor internal dan eksternal yang telah dikemukakan. Langkah selanjutnya adalah proses analisis menggunakan matriks SWOT yang dapat membantu menjelaskan strategi alternatif baru sebagai bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan objek wisata Danau Sebedang.

a. Strategi Kekuatan-Peluang (SO)

- 1) Memaksimalkan program prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Sambas yang dicanangkan melalui RIPARKAB perlu dilakukan agar upaya pelestarian objek wisata Danau Sebedang terus dilakukan dengan baik oleh DISPARPORA.
- 2) Komitmen DISPARPORA untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan kerjasama ini harus dilakukan dengan benar, sehingga pembangunan sarana dan prasarana yang akan dibangun di objek wisata Danau Sebedang melalui anggaran dari pemerintah pusat dan pemerintah provinsi dapat membantu mengatasi hal tersebut.

b. Strategi Kelemahan-Peluang (WO)

- 1) Pembiayaan yang memadai diperlukan, seperti dalam pengadaan fasilitas yang diperlukan dan pemeliharaan fasilitas yang sudah tersedia. Keterbatasan dana anggaran dapat menghambat pengembangan objek wisata Danau Sebedang, seperti tidak adanya tempat

parkir, pos tiket, dan tempat peristirahatan yang tidak terawat.

- 2) Melakukan promosi yang menarik untuk meningkatkan pengunjung, promosi yang dapat menarik pengunjung, seperti memperkenalkan potensi yang ada di objek wisata Danau Sebedang melalui media sosial dan media cetak.

c. Strategi Kekuatan-Ancaman (ST)

- 1) Memanfaatkan undang-undang kepariwisataan yaitu Undang-Undang Nomor 2009 Pasal 3 tentang pentingnya memelihara pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata.

- 2) Memanfaatkan komitmen DISPARPORA dalam hal pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengembangan fasilitas di objek wisata, dengan adanya fasilitas wisata yang mendukung pengembangan objek wisata dapat meningkatkan pengunjung.

d. Strategi Kelemahan-Ancaman (WT)

- 1) Meningkatkan peran serta pemerintah dalam rangka pengembangan obyek wisata. Keterlibatan pemerintah sangat penting, seperti menjalin kerjasama dengan pemerintah dengan LSM dan masyarakat dalam perencanaan pengembangan objek wisata, pemeliharaan fasilitas, dan peningkatan minat jumlah pengunjung.
- 2) Memanfaatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknologi dan informasi untuk memaksimalkan peralatan yang ada untuk merencanakan strategi pengembangan objek wisata.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Analisis lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Lingkungan internal adalah sumber daya alam yang cukup baik, dan fasilitas wisata yang tidak lengkap. Keterbatasan dana anggaran untuk

pengembangan obyek wisata dan promosi obyek wisata Danau Sebedang yang telah dilakukan belum optimal.

- b. Analisis lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Lingkungan eksternal adalah peran serta pemerintah, masyarakat sekitar objek wisata, pengunjung objek wisata, dan lingkungan sekitar objek wisata.
- c. Setelah mengetahui lingkungan internal dan lingkungan eksternal objek wisata Danau Sebedang, maka dapat diperoleh beberapa strategi baru untuk pengembangan objek wisata Danau Sebedang kedepannya. Strategi tersebut didasarkan pada matriks SWOT yang dapat membantu pemerintah daerah khususnya DISPARPORA mengembangkan objek wisata Danau Sebedang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah Kabupaten Sambas perlu memaksimalkan pengembangan potensi yang ada di objek wisata, seperti menjaga keindahan Danau

Sebedang dan hutan di sekitar objek wisata.

- b. Pemerintah daerah khususnya DISPARPORA harus menjaga dan meningkatkan kerjasama yang baik antara LSM, pemerintah desa, dan masyarakat karena pengembangan objek wisata Danau Sebedang tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi semua pihak harus bersinergi secara maksimal. Kolaborasi yang dimaksud seharusnya memiliki strategi baru sebagai bentuk upaya pengembangan objek wisata Danau Sebedang.
- c. Pemerintah perlu meningkatkan perhatian anggaran untuk pengembangan objek wisata Danau Sebedang untuk meningkatkan fasilitas yang sudah tersedia dan pengadaan fasilitas yang diperlukan untuk membuat pengunjung merasa nyaman selama berada di objek wisata Danau Sebedang.
- d. Meningkatkan promosi objek wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada di objek wisata Danau Sebedang untuk meningkatkan pengunjung, baik melalui media sosial/internet maupun dengan mengadakan event

- atau kegiatan hiburan di objek wisata untuk menarik pengunjung.
- e. DISPARPORA menghimbau kepada masyarakat larangan penebangan di sekitar objek wisata. Hutan di sekitar objek wisata Danau Sebedang harus dijaga keindahannya dan menjaga udara di objek wisata tetap segar.
- Tjiptono, F. (2011). *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press
- Wheelen, H., & Hunger, D. J. (2008). *Management and Business Policy*. New Jersey: Prentice Hall International

REFERENSI

Buku :

- Anthony, R., Michele, K., & Pamela, L. P. (2002). *Human Resource Management: A Strategy Approach*. South Western: Advision of Thomson Learning
- David, F. R. (2013). *Strategic Management*. United States: Person Education
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marrus, K. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press
- Siagian, S. P. (2004). *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winardi. (2013). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group